

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA CENDANA PEKANBARU

Yulia Nildawati, Gimin, Syakdanur Nas

yulia_nildawati@yahoo.com

082389352260

Abstract :

The background of this research by studying the results of the economic subjects achieved by the students of Senior High School Cendana Pekanbaru that generally not reached the minimum score criteria (KKM) that is 78. Learning economy in this school is still generally centered on the teacher (teacher center) and only occasionally engage the learners. During this time, teachers implemented conventional learning. On the other there are many models of learning that can lead to students active and make learning more meaningful, one of them is model of 5E learning cycle. The purpose of this study to determine students learning outcomes using cycle learning model, the difference and how much the influence of this model toward learning outcomes.

The population in this study were all students of class XI Social in Senior High School Cendana Pekanbaru that consist of 71 students that includes three classes. While the sample are a class XI Social 1 and XI Social 3 that consist of 46 students were previously given homogeneity test. Data analysis techniques used are different test using the formula *independent sample t-test* and to determine how much the influence of this model using *the glass* (Δ) formula.

Posttest data shows the average value of the experimental class was 85,13 while the average values of the control class is 79,83. Posttest results was tested using different test with a significance of 0,0009 is less than 0,05 (set), it means there is a significant difference between the posttest results of experimental class and control class. The results of different test show there is an influence of learning cycle model toward student learning outcomes of class XI on economic subjects in Senior High School Cendana Pekanbaru. Further, *Glass* (Δ) testing found the magnitude of the effect then explain the value of 0,8 included into broad categories. Thus, it can be interpreted that the cycle learning model has considerable influence toward student learning outcomes.

Key Word : Model 5E Learning Cycle and Learning Outcomes

PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN SIKLUS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA KELAS XI PADA MATA PELAJARAN EKONOMI DI SMA CENDANA PEKANBARU

Yulia Nildawati, Gimin, Syakdanur Nas

yulia_nildawati@yahoo.com

082389352260

Abstrak:

Penelitian ini di latarbelakangi oleh hasil belajar pada mata pelajaran ekonomi yang dicapai siswa di SMA Cendana Pekanbaru umumnya belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 78. Proses pembelajaran ekonomi sebagian besar masih berpusat pada guru (*teacher center*) dan hanya sesekali melibatkan peserta didik. Selama ini, pembelajaran yang diterapkan guru ekonomi adalah pembelajaran konvensional. Disisi lain banyak terdapat model pembelajaran yang dapat mengaktifkan siswa dan menjadikan pembelajaran lebih bermakna, salah satunya adalah model pembelajaran siklus *5E*. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hasil belajar menggunakan model pembelajaran siklus, perbedaan serta berapa besar pengaruh model pembelajaran siklus terhadap hasil belajar.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XI IPS di SMA Cendana Pekanbaru sebanyak 71 siswa yang meliputi tiga kelas. Sedangkan sebagai sampel adalah kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebanyak 46 siswa yang sebelumnya diuji homogenitas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu uji beda dengan menggunakan rumus *independent sample t-test* serta untuk mengetahui besarnya pengaruh menggunakan rumus *glass* (Δ).

Data *posttest* menunjukkan nilai rata-rata kelas eksperimen adalah 85,13 sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol adalah 79,83. Hasil *posttest* diuji menggunakan uji beda dengan *Signifikansi* 0,009 lebih kecil dari 0,05 (yang ditetapkan), yang artinya terdapat perbedaan signifikan antara hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hasil uji beda menunjukkan terdapat pengaruh model pembelajaran siklus terhadap hasil belajar siswa kelas XI pada mata pelajaran ekonomi di SMA Cendana Pekanbaru. Selanjutnya uji *glass* (Δ) menemukan besarnya pengaruh model pembelajaran siklus terhadap hasil belajar siswa sebesar 0,8. Dari interpretasi *Cohen's*, nilai 0,8 termasuk kedalam kategori besar. Dengan demikian, dapat diinterpretasikan bahwa model pembelajaran siklus memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Siklus *5E* dan Hasil Belajar

A. PENDAHULUAN

Dalam rangka meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) maka penyediaan pendidikan yang disesuaikan dengan kebutuhan manusia masih mutlak diperlukan. Salah satu bentuk upaya tersebut adalah dilakukannya pembaharuan dan perbaikan guna meningkatkan mutu pendidikan. Terkait dengan perbaikan mutu pendidikan diatas terdapat tiga hal yang perlu dilakukan dalam pembaharuan pendidikan, yaitu pembaharuan kurikulum, peningkatan kualitas pembelajaran, dan efektivitas model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik dalam proses belajar mengajar berguna agar peserta didik belajar secara efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan yang diharapkan.

Menurut Syaiful Sagala dalam Nunuk Suryani dan Leo Agung (2012:8), model pembelajaran merupakan kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar peserta didik untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perancang pembelajaran dan guru dalam merencanakan dan melaksanakan aktivitas belajar-mengajar. Model pembelajaran pada dasarnya merupakan bentuk pembelajaran yang tergambar dari awal sampai akhir yang disajikan secara khas oleh guru. Dengan kata lain, model pembelajaran merupakan bungkus atau bingkai dari penerapan suatu pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran. Dari definisi model pembelajaran dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru tergambar dari awal hingga akhir dalam model pembelajaran. Keefektifan sebuah rancangan yang telah ditetapkan oleh guru akan terlihat dari bagaimana guru menerapkan setiap kegiatan yang terdapat dalam rangkaian kerangka model pembelajaran. Model pembelajaran yang baik akan membuat siswa lebih memahami serta dapat mengingat pelajaran dengan baik pula. Hal ini akan terlihat dari perolehan hasil belajar siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa adalah model pembelajaran siklus.

Menurut Fajaroh dan Dasna (2007:3), siklus belajar (*learning Cycle*) pada dasarnya lahir dari paradigma konstruktivisme belajar lain termasuk teori konstruktivisme sosial Vygotsky dan teori belajar bermakna Ausubel. Hal senada dinyatakan juga oleh Desak Made Citrawathi (2006:537) menurut pandangan konstruktivisme, pengetahuan dibangun sendiri oleh pebelajar (siswa) yang didasarkan pada struktur kognitif yang telah ada sebelumnya pada diri pebelajar. Struktur kognitif itu ada dalam wujud "*priorknowledge*". Jadi, dalam proses pembelajaran, pebelajar sendirilah yang aktif membangun pengetahuannya, sedangkan guru hanya berperan sebagai mediator dan fasilitator yang kreatif.

Secara umum, siklus belajar dideskripsikan sebagai suatu model pembelajaran yang berpusat pada kegiatan penyelidikan sebelum pengenalan konsep ilmiah tertentu (Desak Made, 2006:538). Made Wena juga berpendapat (2011:170) bahwa pembelajaran siklus merupakan salah satu model pembelajaran dengan pendekatan konstruktivis. *Learning cycle* merupakan strategi pengajaran yang secara formal digunakan diprogram sains sekolah dasar yaitu Science Curriculum Improvement Study (SCIS). Meskipun strategi ini diterapkan pertama kali disekolah dasar, beberapa study menunjukkan bahwa penerapan teknik pengajaran ini telah menyebar luas diberbagai tingkat kelas, termasuk universitas. Model pengajaran ini diajukan sebagai "guided discovery" dan digunakan dalam program sains sekolah dasar SCIS.

Siklus belajar adalah suatu model pembelajaran yang berpusat pada peserta belajar. Siklus belajar (*learning cycle*) merupakan rangkaian tahap-tahap kegiatan yang diorganisir sedemikian rupa sehingga peserta belajar dapat menguasai sejumlah

kompetensi yang harus dicapai dalam pembelajaran melalui peran aktivitas siswa (Dorlince Simatupang, 2008:63). Menurut Dorlince Simatupang (2008:66) model pembelajaran siklus melalui kegiatan dalam fase mewadahi peserta belajar untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial. penerapan strategi ini memberi keuntungan sebagai berikut: (1) Meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, (2) Membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar dan (3) Pembelajaran menjadi lebih bermakna.

Model pembelajaran siklus memiliki beberapa fase atau tahapan yaitu fase *Engagement* (tahap pembangkitan minat), fase *Eksplorasi*, fase *Eksplanasi*, fase *Elaborasi*, dan yang terakhir adalah fase *Evaluasi*. Model pembelajaran siklus dengan fase ini lebih dikenal dengan model pembelajaran siklus *5E*.

Pada dasarnya hasil belajar siswa merupakan perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang diperoleh siswa setelah mengalami tindak belajar dan tindak mengajar oleh guru yang diaplikasikan dalam bentuk angka. Oemar Hamalik (2011:30) mengatakan bahwa hasil belajar adalah terjadinya perubahan tingkah laku pada diri seseorang yang dapat diamati dan diukur bentuk pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Sementara itu, dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP), hasil belajar dirumuskan dalam bentuk kompetensi, yaitu : kompetensi akademik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi vokasional. Keempat kompetensi tersebut harus dikuasai oleh siswa secara menyeluruh/komprehensif, sehingga menjadi pribadi yang utuh dan bertanggung jawab (Tim Pengembangan MKDP, 2011:140).

Berdasarkan penjelasan di atas, hasil belajar dapat disimpulkan sebagai perubahan perilaku pada diri seseorang secara positif serta kemampuan yang dimiliki siswa dari suatu interaksi tindak belajar dan mengajar yang berupa kognitif, sikap dan nilai, inovasi verbal, dan motorik. Perubahan tersebut dapat diartikan terjadinya peningkatan dan pengembangan yang lebih baik dibandingkan dengan sebelumnya. Hasil belajar diperoleh melalui penilaian pendidikan yang dilakukan melalui berbagai penilaian yang dilakukan oleh pendidik untuk mengukur pencapaian kompetensi peserta didik. Salah satu yang menentukan hasil belajar adalah proses pembelajaran. Terdapat banyak faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, baik faktor yang bersifat internal maupun faktor yang bersifat eksternal. Khususnya faktor eksternal yang didalamnya meliputi guru. Guru mempengaruhi hasil belajar siswa melalui kegiatan belajar mengajar dengan model pembelajaran yang digunakan. Untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang maksimal, diperlukan model pembelajaran yang tepat untuk mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan untuk mengaktifkan motivasi siswa dalam proses pembelajaran agar dapat meningkatkan hasil belajar siswa adalah model pembelajaran siklus.

Hasil belajar siswa terhadap pelajaran disekolah khususnya pada mata pelajaran ekonomi di SMA Cendana Pekanbaru dalam pra penelitian yang penulis lakukan cenderung dipengaruhi dari cara pengajaran oleh guru bidang studi ekonomi dalam mengajar. Faktor-faktor yang menentukan hasil belajar berasal dari dalam diri siswa tersebut dan ada pula yang bersal dari luar. Faktor-faktor tersebut saling berinteraksi secara langsung atau tidak langsung dalam memengaruhi hasil belajar yang dicapai seseorang. Salah satu yang menentukan hasil belajar adalah proses pembelajaran (Desak Made, 2006:536). Faktor yang paling sering disorot adalah lingkungan sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal, secara sistematis telah merencanakan

bermacam lingkungan, yakni lingkungan pendidikan yang menyediakan bermacam kesempatan bagi siswa untuk melakukan berbagai kegiatan belajar sehingga para siswa memperoleh pengalaman pendidikan.

Dilihat dari faktor internal, (segi jasmaniah) siswa dalam mengikuti proses pembelajaran ekonomi sudah baik. Peserta didik belajar dengan kesehatan yang baik, tidak terdapat siswa yang cacat mental. Namun, terdapat faktor internal dari segi psikologis yang kurang berjalan baik. Hal ini tampak ketika melakukan observasi, terdapat peserta didik yang tidak membawa buku pegangan ekonomi pada saat pelajaran ekonomi. Ini menunjukkan kurangnya perhatian peserta didik pada mata pelajaran ekonomi, dan masih adanya peserta didik yang memiliki nilai ulangan semester dibawah 78. Wawancara juga dilakukan dengan beberapa peserta didik mengenai alasan mengapa hasil belajarnya tidak mencapai KKM, peserta didik mengatakan bahwa mereka sulit memahami materi ekonomi.

Jika hal ini dibiarkan akan mempunyai efek terhadap hasil belajar khususnya mata pelajaran ekonomi dan merupakan tanggung jawab bersama-sama untuk meningkatkan dalam proses belajar siswa baik itu disekolah atau dirumah. Keberhasilan belajar pada mata pelajaran ekonomi tidak lepas dari faktor model pembelajaran terhadap mata pelajaran ekonomi, dengan adanya model pembelajaran yang baik diharapkan pembelajaran akan berlangsung dengan efektif, efisien dan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk (1) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran siklus (2) untuk mengetahui bagaimana hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional (3) untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi yang diajar menggunakan model pembelajaran siklus dengan yang diajar menggunakan model pembelajaran konvensional dan (4) untuk mengetahui berapa besar pengaruh model pembelajaran siklus terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS pada mata pelajaran ekonomi di SMA Cendana Pekanbaru.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di SMA Cendana Pekanbaru yang beralamat di Komplek Palembang, PT CPI Rumbai, yang tepatnya tiga kelas XI IPS tahun ajaran 2013/2014. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode eksperimen dua kelompok dengan menganalisa perbedaan hasil belajar siswa dengan menerapkan model pembelajaran siklus dengan yang tidak menerapkan model pembelajaran siklus.

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (quasi *eksperimental*) dengan rancangan *pretest-posttest control grup design*. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *simple random sampling* yaitu kelas XI IPS 1 (kelas eksperimen) dan kelas XI IPS 3 (kelas kontrol) melalui pengujian homogenitas hasil *pretest* menggunakan rumus *Levene test*.

Alat pengumpulan data yang digunakan adalah (1) tes hasil belajar dan (2) lembar observasi aktivitas guru. Hasil belajar diperoleh melalui tes formatif. Lembar observasi berisi pengamatan aktivitas guru selama proses pembelajaran berlangsung. Analisis data hasil penelitian dilakukan dengan tahapan sebagai berikut :

Pengujian Hipotesis

a. Uji Beda

Uji beda dilakukan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan rumus *t-test independent sample* sebagai berikut :

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\frac{s_1^2}{n_1} + \frac{s_2^2}{n_2}}}$$

Keterangan :

\bar{X}_1 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas eksperimen

\bar{X}_2 = Rata-rata hasil belajar siswa kelas kontrol

S_1^2 = Standar deviasi kelas eksperimen

S_2^2 = Standar deviasi kelas kontrol

n_1 = Jumlah siswa kelas eksperimen

n_2 = Jumlah siswa kelas kontrol

b. Besarnya Pengaruh

Untuk menentukan besarnya pengaruh model pembelajaran siklus terhadap hasil belajar digunakan rumus *Glass Δ* sebagai berikut :

$$\Delta = \frac{M_1 - M_2}{\sigma \text{ control}}$$

Keterangan :

M1 = rata-rata hasil *posttest* kelas eksperimen

M2 = rata-rata hasil *posttest* kelas kontrol

σ control = standar deviasi kelas kontrol

The Interpretation of Cohen's *d*

Cohen's Standart	Effect Size
Large	$\geq 0,8 - 2,0$
Medium	$\geq 0,5 - 0,7$
Small	0,0 – 0,4

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Penentuan Kelas Sampel

Penelitian diawali dengan pemberian *pretest* untuk menentukan kelas yang akan dipilih menjadi sampel yang dilakukan pengujian homogenitas dengan rekapitulasi nilai rata-rata sebagai berikut :

Tabel 5.1 Statistik Deskriptif Hasil *Pretest*

Nilai	Kelas	n	Nilai Rata-Rata
<i>Pretest</i>	XI IPS 1	23	42.09
	XI IPS 2	25	34.16
	XI IPS 3	23	37.35

Dari tabel diatas terlihat rata-rata perolehan hasil *pretest* ketiga kelas populasi. Untuk kelas XI IPS 1 memperoleh rata-rata sebesar 42,09. Kelas XI IPS 2 memperoleh rata-rata 34,16 dan kelas XI IPS 3 memperoleh rata-rata 37,35. Dari nilai *pretest* yang telah diperoleh, dilanjutkan dengan pengujian homogenitas untuk menentukan dua dari

tiga kelas yang homogen dan akan dijadikan sebagai kelas eksperimen dan kelas kontrol diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.5 Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas *Pretest*

Jenis Data	Kelas	<i>Levene's test</i>	Keputusan	Keterangan
<i>Pretest</i>	XI IPS 1 – XI IPS 2	0,020	Ho diterima	Tidak Homogen
	XI IPS 1 – XI IPS 3	0,472	Ha diterima	Homogen
	XI IPS 2 – XI IPS 3	0,013	Ho diterima	Tidak homogen

Dari hasil rekapitulasi uji homogenitas ketiga kelas di atas, maka diambil kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 sebagai kelas yang akan dipilih. Hal ini berdasarkan hasil uji homogenitas dimana kedua kelas tersebut memiliki nilai *Levene's test* pada output Levene Sig. adalah $0,472 > 0,05$ yang artinya data berasal dari varian yang homogen. Dengan menggunakan teknik *random sampling*, diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas kontrol.

b. Pemberian Perlakuan Model Pembelajaran

Setelah dilakukan uji homogenitas diperoleh dua kelas yang homogen yang akan dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol. Untuk kelas eksperimen akan diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran siklus yaitu dengan 5 fase yang meliputi fase *Engagement, eksplorasi, eksplanasi, elaborasi, dan evaluasi*. Sedangkan untuk kelas kontrol akan diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional dimana dalam proses belajar mengajar guru memberikan penjelasan mengenai materi dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa dan terakhir adalah membahas secara bersama-sama jawaban yang diberikan kepada siswa.

Pelaksanaan model pembelajaran yang digunakan pada kelas eksperimen adalah model pembelajaran siklus. Model pembelajaran yang digunakan adalah model pembelajaran siklus 5E (*Engagement, Eksplorasi, Eksplanasi, Elaborasi, dan Evaluasi*). Dalam model pembelajaran siklus ini diterapkan metode pembelajaran number heads together dimana setiap siswa mendapatkan nomor yang sewaktu-waktu dapat dipanggil untuk memberikan penjelasan dari hasil diskusi yang telah dilakukan. Untuk pelaksanaan pada kelas kontrol akan diberikan perlakuan model pembelajaran konvensional dimana dalam proses belajar mengajar guru memberikan penjelasan mengenai materi dan memberikan soal latihan untuk dikerjakan oleh siswa dan terakhir adalah membahas secara bersama-sama jawaban yang diberikan kepada siswa. Metode pembelajaran yang digunakan adalah resitasi dan tanya jawab.

c. Hasil *Posttest*

Data *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol akan dianalisis menggunakan Uji *Levent*. Berdasarkan data *posttest* diperoleh hasil sebagai berikut :

Tabel 5.12 Statistik Deskriptif Hasil *Posttest*

Nilai	Kelas	n	Rata-Rata
<i>Posttest</i>	Kontrol	23	79,83
<i>Posttest</i>	Eksperimen	23	85,13

Sumber : Data Olahan Lampiran 12

Dari tabel 5.12 terlihat rata-rata perolehan hasil *posttest* siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol memperoleh rata-rata sebesar 79,83, kelas eksperimen

memperoleh rata-rata sebesar 85,13. Nilai *posttest* yang diperoleh selanjutnya dianalisis menggunakan uji homogenitas dan uji beda dengan hasil sebagai berikut :

Tabel 5.11 Hasil Uji Homogenitas *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jenis Data	Kelas	Levene's test	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	Kontrol Eksperimen	0,846	0,05	H ₀ diterima	Homogen

Sumber : Data Olahan Lampiran 12

Dari tabel diatas nilai *Levene's test* dengan taraf signifikansi 0,05 yaitu 0,846 > 0,05 yang artinya data *posttest* pada kedua kelas berasal dari varian yang homogen. Selanjutnya data nilai *posttest* akan diuji menggunakan uji beda untuk menentukan perbedaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil uji beda disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel 5.13 Hasil Uji-t *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Jenis Data	t	df	Sig. (2-tailed)	α	Keputusan	Keterangan
<i>Posttest</i>	2,730	44	0,009	0,05	H _a diterima	Berbeda

Sumber : Data Olahan Lampiran 12

Dari data analisis *posttest* antara kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan taraf kepercayaan 5% (α 0,05) diperoleh nilai *signifikansi (2-tailed)* 0,009 < 0,05. Jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol memiliki perbedaan yang signifikan.

Besarnya pengaruh model pembelajaran pada penelitian ini akan dihitung menggunakan rumus *Glass Δ* . Perhitungan besarnya pengaruh menggunakan data-data pengujian sebelumnya. Hasil perhitungan yang dilakukan adalah sebagai berikut :

Tabel 5.14 Hasil Pengolahan Data Hasil Belajar Siswa Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

KET	KELAS KONTROL		KELAS EKSPERIMEN	
	Pretest	Posttest	Pretest	Posttest
Rata-rata	42,09	79,83	37,35	85,13
Standar Deviasi	8,38	6,66	11,11	6,52
Uji Normalitas	0,89	0,15	0,23	0,32
	Pretest		Posttest	
Uji Homogenitas	0,46		0,93	
Uji Hipotesis	0,11		0,009	

Pengukuran *Effect Size* menurut *Glass's Δ*

$$\Delta = \frac{M_1 - M_2}{\sigma_{control}}$$

$$ES = \frac{85,13 - 79,83}{6,66}$$

$$ES = \frac{5,3}{6,66}$$

$$ES = 0,795$$

$$ES = 0,8$$

Berdasarkan hasil perhitungan diatas terlihat bahwa ukuran pengaruh dari model pembelajaran siklus adalah sebesar 0,8. Jika dilihat dari klasifikasi Cohen, maka dapat dinyatakan bahwa model pengaruh siklus memiliki pengaruh yang besar terhadap hasil belajar siswa yaitu 0,8.

d. Pembahasan

Berdasarkan data hasil penelitian yang diperoleh terlihat bahwa hasil *pretest* ketiga kelas berbeda yaitu dapat dilihat dari rata-rata hasil *pretest* kelas XI IPS 1 adalah 42,09, kelas XI IPS 2 34,16, dan kelas XI IPS 3 37,35. Selanjutnya dari ketiga kelas yang diberikan *pretest*, hanya ada dua kelas yang dijadikan kelas eksperimen dan kelas kontrol yang didasarkan pada hasil uji homogenitas data *pretest* yaitu kelas XI IPS 1 dan XI IPS 3 dengan hasil uji homogenitas pada output *Levene Sig.* adalah $0,472 > 0,05$ yang artinya data berasal dari varian yang homogen.

Analisis data hasil *pretest* didapat bahwa nilai *signifikansi (2-tailed)* $0,11 > 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen tidak memiliki perbedaan yang signifikan. Hal ini berarti, sebelum perlakuan diberikan siswa kelas eksperimen dan siswa kelas kontrol memiliki pengetahuan yang sama. Data ini juga didukung oleh persentase peningkatan rata-rata kelas kontrol dan kelas eksperimen sebelum diberi perlakuan dengan setelah diberi perlakuan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan model pembelajaran siklus dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI pada kompetensi dasar mengklasifikasi ketenagakerjaan dan mendeskripsikan tujuan pembangunan ekonomi.

Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan signifikan, peneliti melanjutkan dengan melakukan analisis *posttest* kedua kelas. Analisis data *posttest* didapat bahwa nilai *signifikansi (2-tailed)* $0,009 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan. Dengan adanya perbedaan yang signifikan antara hasil *posttest* kedua kelas, maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran siklus berpengaruh secara signifikan.

Model pembelajaran siklus memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa. Hal ini didasarkan pada hasil perhitungan *Effect Size* yang menunjukkan hasil 0,8 yang tergolong kedalam klasifikasi pengaruh yang besar sesuai dengan tabel interpretasi Cohen's *d*. Sehingga model pembelajaran siklus sangat tepat digunakan dalam meningkatkan hasil belajar siswa.

Model pembelajaran siklus mempunyai banyak kelebihan yaitu meningkatkan motivasi belajar karena pebelajar dilibatkan secara aktif dalam proses pembelajaran, membantu mengembangkan sikap ilmiah pebelajar dan menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna serta dalam model pembelajaran siklus siswa diharuskan mampu menghubungkan semua pengalaman-pengalaman sehari-hari dengan materi yang dipelajari. Sehingga materi pelajaran akan saling terkait dengan kehidupan diluar sekolah.

Hal ini berkaitan dengan pendapat Dorlince Simatupang (2008:66) model pembelajaran siklus melalui kegiatan dalam fase mewadahi peserta belajar untuk secara aktif membangun konsep-konsepnya sendiri dengan cara berinteraksi dengan lingkungan fisik maupun sosial.

D. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan analisis data yang telah dibahas, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Hasil analisis deskriptif di kelas kontrol dan kelas eksperimen

– Hasil Belajar

Untuk hasil *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas mengalami peningkatan. Untuk kelas kontrol rata-rata hasil *pretest* yang diperoleh yaitu 42,09 sedangkan untuk hasil *posttest* memperoleh rata-rata nilai sebesar

79,83. Ini berarti hasil belajar kelas kontrol mengalami peningkatan sebesar 37,74. Tidak berbeda dengan kelas kontrol, rata-rata hasil belajar kelas eksperimen juga mengalami peningkatan yaitu rata-rata hasil *pretest* sebesar 37,35 dan hasil *posttest* sebesar 85,13 Rata-rata kelas eksperimen mengalami peningkatan sebesar 47,78.

2. Hasil Pengujian Hipotesis

- Dari hasil analisis uji *t posttest* kedua kelas yang telah dilakukan diperoleh nilai *signifikansi (2-tailed)* $0,009 < 0,05$. Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen memiliki perbedaan yang signifikan.
- Untuk perhitungan besarnya pengaruh model pembelajaran siklus terhadap hasil belajar yang menggunakan rumus *Effect Size* diperoleh nilai 0,8. Dalam interpretasi Cohen, nilai 0,8 termasuk kedalam klasifikasi ukuran pengaruh yang besar.

Saran

1. Guru dianjurkan menggunakan model pembelajaran siklus dalam proses pembelajaran karena akan dapat membangkitkan minat dan keaktifan peserta didik serta pemahaman peserta didik dalam pembelajaran khususnya pada mata pelajaran ekonomi.
2. Guru diharapkan agar lebih memahami langkah-langkah pembelajaran yang digunakan dalam proses pembelajaran dan mengelola waktu pembelajaran dengan lebih baik.
3. Guru sebaiknya selalu memberikan evaluasi di setiap akhir pertemuan untuk mengetahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diterima oleh peserta didik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desak Made Citrawathi, 2006, Pengembangan Pembelajaran Biologi Dengan Menggunakan Modul Berorientasi Siklus Belajar Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Di SMA Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran Ikip Negeri Singaraja No. 3 Juli 2006.
- Dorlince Simatupang, 2008, Pembelajaran Model Siklus Belajar, Jurnal Kewarganegaraan Vol. 10 No. 01 Juni 2008, PP. 62-70.
- Fauziatul Fajaroh dan I Wayan Dasna, 2007, *Pembelajaran Dengan Model Siklus Belajar (Learning Cycle)*, Jurusan Kimia FMIPA UM, <http://lubisgrafura.wordpress.com/2007/09/20/pembelajaran-dengan-model-siklus-belajar-learning-cycle/>, diakses tanggal 30 maret 2013.
- Made Wena, 2011, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Nunuk Suryani dan Leo Agung, 2012, *Strategi Belajar Mengajar*, Penerbit Ombak Dua, Yogyakarta,
- Oemar Hamalik, 2011, *Proses Belajar Mengajar*, PT Bumi Aksara, Jakarta.
- Tim Pengembangan MKDP, 2011, *Kurikulum Dan Pembelajaran*, Rajawali Pers, Jakarta.